

## Peran literasi ekonomi dan impresi masyarakat dalam menghadapi ancaman resesi ekonomi

Ahmad Chafid Alwi

<sup>1</sup>Universitas Negeri Yogyakarta, Jl. Colombo No.1 Karangmalang Yogyakarta, Indonesia 55281

ahmadchafidalwi@uny.ac.id

### Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mengeksplorasi impresi masyarakat Indonesia terhadap informasi ancaman resesi yang ada di berbagai berita online dan media sosial serta melihat lebih dalam peran dari literasi ekonomi dalam menanggapi berbagai fenomena ekonomi salah satunya adalah ancaman resesi. Penelitian ini perlu dilakukan untuk melihat secara luas respon dan kepedulian masyarakat terhadap isu-isu ekonomi nasional yang dapat berdampak pada ekonomi individu. Penelitian ini menggunakan pendekatan deskriptif kualitatif dengan menggali big data di internet khususnya berita online dan media sosial. Melalui metode *crawling data* dengan dashboard Netray, ditemukan sebanyak 828 berita dari 74 portal media *online* membahas topik resesi global sepanjang periode 4-11 Oktober 2022. Hasil penelitian menunjukkan bahwa sentimen masyarakat terhadap isu resesi cenderung positif dari segi berita online dan twitter namun cenderung negatif pada media youtube. Berdasarkan komentar netizen Indonesia tampak bahwa sebagian dari mereka memahami bahaya resesi dan berbagi pengetahuan dalam kolom komentar. Hal ini menjadi bukti bahwa sebagian masyarakat sudah memiliki literasi ekonomi.

**Kata kunci:** Ancaman resesi; Literasi ekonomi; Data mining

### Abstract

This research aims to explore the impression of the Indonesian people on the information on the threat of recession in various online news and social media and look deeper into the role of economic literacy in responding to various economic phenomena, one of which is the threat of recession. This needs to be done to see more broadly the society's response and its concern for national economic issues that can actually impact the individual economy. This research uses a qualitative descriptive approach by exploring big data online, especially online news and social media. Through the *data crawling* method with the Netray dashboard, 828 news from 74 online media portals discussed the topic of the global recession throughout the period 4-11 October 2022. The results showed that public sentiment towards the issue of a recession tends to be optimistic regarding online news and Twitter but tends to be negative on YouTube media. Based on the comments of Indonesian netizens, it appears that some of them understand the dangers of recession and share their knowledge in the comment section. This is proof that some people already have economic literacy

**Keywords:** Recession Threat; Economic Literacy; Data Mining

## PENDAHULUAN

Literasi ekonomi mengacu pada pemahaman individu tentang prinsip dan konsep ekonomi dasar, termasuk cara kerja pasar, penawaran dan permintaan, inflasi, tabungan, investasi, dan lain-lain. Ini memungkinkan orang untuk membuat keputusan keuangan yang tepat dan memahami dampak kebijakan ekonomi pada kehidupan mereka. Sebuah penelitian survei yang dilakukan oleh As'ad dkk pada mahasiswa universitas swasta di Indonesia menunjukkan bahwa literasi ekonomi mahasiswa yang dimiliki dalam level moderat/ menengah. Pada survei tersebut juga menunjukkan

DOI: [10.25273/equilibrium.v11i1.14346](https://doi.org/10.25273/equilibrium.v11i1.14346)

Copyright © 2022 Universitas PGRI Madiun

Some rights reserved.



bahwa pemahaman ekonomi makro mereka lebih baik dari ekonomi mikro. Hal ini bermakna bahwa isu-isu ekonomi nasional mulai mereka ikuti tapi juga pemahaman ekonomi mikro termasuk dalam masalah ekonomi dalam diri mereka masih rendah (As'Ad & ZulfiKar, 2020). Hal ini tentu berpengaruh pada sikap mereka ketika menghadapi masalah ekonomi.

Masyarakat Indonesia sejak awal tahun 2020 hingga tahun 2022 ini dihadapkan dengan berbagai permasalahan yang sangat kompleks. Mulai bermasalah pandemi covid yang masuk ke Indonesia kemudian merambah ke berbagai wilayah Indonesia mengharuskan pemerintah mengeluarkan kebijakan *lockdown*. bentuk pada berbagai mulai kesehatan penduduk dan dan kesejahteraan. Hal tersebut berdampak terhadap peningkatan jumlah pengangguran di Indonesia dan tentu diikuti dengan peningkatan jumlah Angka kemiskinan di Indonesia. Ketika itu pemerintah mampu memberikan berbagai bantuan subsidi, bantuan langsung tunai termasuk dengan vaksin (Darmastuti et al., 2021; Vanani & Suselo, 2021). Setelah kebijakan Itu tampak perekonomian mulai membaik dimana Indonesia mengalami rem yang cukup baik jika dibandingkan negara-negara yang sama-sama terdampak pandemi covid 19.

Kebijakan PPKM mulai dilonggarkan di awal Tahun 2022 dimulai dari kebijakan kebijakan pelonggaran mulai dari bulan Maret hingga bulan Mei 2022. Pemerintah melaporkan bahwa galang trimester awal dan trimester kedua menunjukkan pemulihan ekonomi yang baik. Namun setelah memasuki trimester yang ketiga ini ancaman berikutnya yang muncul adalah ancaman Resesi global yang diakibatkan oleh pandemi covid-19 dan kondisi memanasnya peperangan yang ada di Ukraina dan Rusia. Peperangan tersebut membawa dampak lesunya ekonomi secara global karena arus ekonomi mulai terhambat mulai dari mobilisasi pangan dan mobilisasi energi. Hal ini berdampak pada lesunya produksi di negara-negara Eropa. tidak sedikit ekonom memprediksi resesi itu akan juga dialami Indonesia. bahkan dalam beberapa apa pidato Presiden dan Menteri Keuangan beberapa kali memberikan peringatan bahwa pada tahun 2023 perekonomian secara global tidak sedang baik-baik saja.

## **METODE**

Penelitian ini menggunakan pendekatan deskriptif kualitatif. Menggunakan metode topic modelling dengan cara Crawling data dari internet dan ditemukan populasi data sejumlah 828 berita dari 74 portal media *online* membahas topik resesi global sepanjang periode 4-11 Oktober 2022 (Alghamdi & Alfalqi, 2015; Ashwini & Mohana, 2017; Nurlayli et al., 2022). Impresi masyarakat digali dengan cara memasukkan kata kunci “ancaman dan resesi global, global dan resesi, dan resesi dunia”. Data lain coba dikumpulkan dengan metode yang berbeda Yakni dengan penggalian kata kunci pada media sosial YouTube dengan menggunakan alat MAXQDA 2020. Selanjutnya data deskriptif tersebut dimaknai dan dianalisis secara mendalam dengan menggunakan perspektif literasi ekonomi.

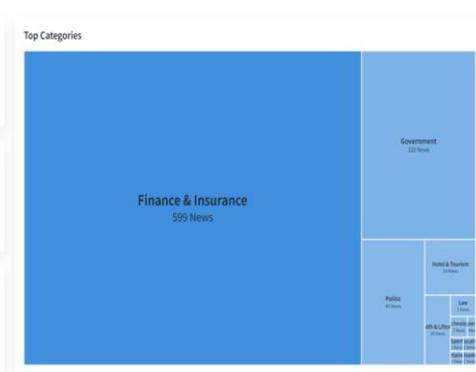
## HASIL DAN PEMBAHASAN

Dalam pemantauan ditemukan sebanyak 828 berita dari 74 portal media *online* membahas topik resesi global sepanjang periode 4-11 Oktober 2022. Kategori keuangan mendominasi pemberitaan sebanyak 618 berita disusul kategori Pemerintahan sebanyak 128 berita dimana yang menjadi topik utama terkait isu resesi adalah kenaikan suku bunga bank. Sentimen negatif diwarnai oleh ramalan resesi global yang menyebabkan ekonomi dunia melambat. Puncak pemberitaan terjadi pada 11 Oktober 2022 sebanyak 267 berita membahas topik ini.

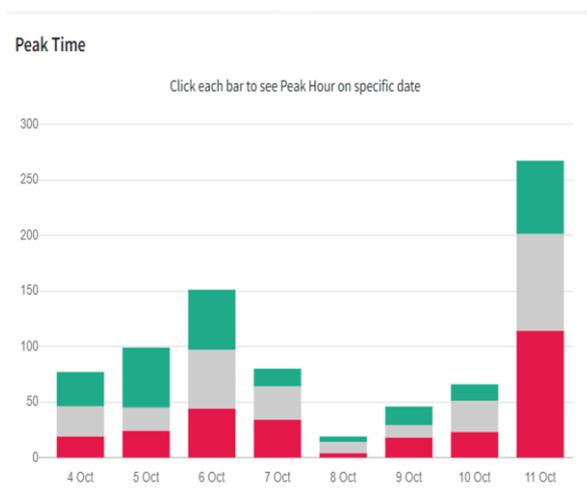
Cuitan masyarakat di twitter menunjukkan *peak time* puncak pada tanggal 11 Oktober. Hal ini memang sesuai dengan menguatnya isu resesi dari berbagai pemberitaan. Sentimen negatif menunjukkan perbedaan yang signifikan. Data di twitter menunjukkan sentimen negatif lebih besar dari sentimen positif. Sesuai dengan menguatnya isu resesi dari berbagai pemberitaan. Sentimen negatif menunjukkan perbedaan yang signifikan. Data di *twitter* menunjukkan sentimen negatif lebih besar dari sentimen positif.



Gambar 1. Isu utama terkait resesi



Gambar 2. Top categories isu resesi



Gambar 3. Waktu puncak isu resesi



Gambar 4. Sentimen masyarakat terhadap isu resesi



Dari media sosial pada gambar 6 ini ditemukan terdapat 12860 komentar. Dari hasil komentar tersebut kemudian dianalisis menggunakan program MAXQDA 2020 Didapati bahwa sentimen positif menunjukkan angka yang lebih besar daripada sentimen negatif. Hal ini menunjukkan bahwa masyarakat kita menganggap informasi ancaman resesi ini penting dan menjadi pengetahuan baru bagi masyarakat. Beberapa argumen juga memenuhi kolom komentar dari *channel* tersebut. Menariknya bahwa beberapa komentar menunjukkan antusiasime terhadap informasi dan beberapa pendapat juga disampaikan. Seperti komentar yang berbunyi “*Imo, kalopun kalian gabisa nambah pemasukan ato lebih berhemat dari sekarang, at least jangan nambah2 utang dulu. Jangan ambil KPR/cicilan kalo keuangan*” komentar tersebut memiliki coverage yang cukup tinggi yakni 0,3%. Komentar lain yang cukup menarik adalah “*Saya menghormati analisa Ko Raymond, tapi saya lebih melihat bahwa dunia sedang menuju equilibrium baru...keseimbangan baru. Umat manusia untuk mencapai saat ini, dan tidak pernah, berulang kali mengalami guncangan menuju sebuah equilibrium baru. Semua adalah siklus...selama beberapa tahun terakhir, dunia sedang menikmati sebuah keseimbangan, dan sekarang sedang masuk ke siklus untuk masuk ke keseimbangan baru. Pasti ada korban. Tapi dunia yang stagnan di sebuah keseimbangan juga tidak bagus, dunia butuh lompatan...dan itu adalah baik. Mari kita bersiap-siap...yang pasti tidak ada satu orang pun yang tau apa yang harus dilakukan....mari kita jalani saja*” dengan nilai coverage 0,27%. Jika kita melihat komentar-komentar tersebut tampak bahwa sebagian masyarakat kita sudah memiliki literasi ekonomi yan cukup baik. Kelebihan metode data mining seperti ini adalah informasi yang diberikan masyarakat sangat bebas dan justru menunjukkan kejujuran dari kondisi netizen. Namun kelemahannya adalah kita tidak dapat menggali lebih dalam latar belakang orang yang memberikan komentar. Apakah dia memang kuliah di fakultas ekonomi atau yang lainnya. Namun jika dimaknai dari sisi konteks dan konten sudah mampu memberikan gambaran atas pemahaman masyarakat kita terhadap suatu fenomena ekonomi.

Dari hasil analisis data terssebut dapat ditarik beberapa pemikiran mengenai fenomena ancaman resesi yang ada di masyarakat.

1. Bahaya resesi terhadap ekonomi masyarakat

Resesi terjadi saat PDB riil turun dalam dua kuartal berturut-turut (Vanani & Suselo, 2021). Resesi sebelumnya telah diprediksi akan mencapai minus 5 pada tahun 2020 (Budisusila, 2021). Budisusila menilai tindakan pemerintah berupa pembatasan mobilitas secara luas dan ketat adalah langkah tepat. Hal ini menjadi salah satu tindakan mitigasi resiko yang dapat dilakukan Pemerintah (Budisusila, 2021). Jika hal ini tidak diatasi maka kemiskinan di Indonesia masih akan tinggi.

2. Optimisme masyarakat terhadap kondisi ekonomi Indonesia

Indonesia adalah negara yang mayoritas aktivitas ekonominya bergantung pada sumber daya alam. Hal ini menjadikan kondisi ekonomi di Indonesia tidak bersentuhan langsung dengan kegiatan ekonomi di Eropa ataupun Amerika. Kebijakan fiskal dan moneter yang telah dilakukan pemerintah dalam menstimulus pemulihan ekonomi terbukti menjadikan ekonomi Indonesia cukup bertahan. Realokasi anggaran juga menjadi salah satu alternatif yang terbukti mampu meredam dampak covid-19 dan meningkatkan ekonomi (Blandina et al., 2020).

3. Literasi masyarakat terhadap fenomena ekonomi

Berdasarkan paparan data komentar masyarakat maka dapat dilihat bahwa terdapat penyajian pengetahuan dari sebuah video yang di unggah di media sosial. Literasi ekonomi yang diberikan secara formal hanya akan dinikmati oleh sebagian masyarakat yang telah memenuhi persyaratan masuk dalam perguruan tinggi pada bidang ekonomi. Pengetahuan tersebut dapat dimaknai bahwa proses pembelajaran tidak hanya berlangsung di pendidikan formal, namun juga bisa di dapatkan dari koneksi pengetahuan personal dalam dunia maya (del Valle García Carreño, 2014; Downes, 2010). Dari beberapa komentar jika dilihat dari foto profil mereka hampir dapat dipastikan bahwa mereka masih berusia rentang 20-40 tahun. Hal ini menunjukkan bahwa model transfer pengetahuan di kalangan muda dapat diberikan melalui konten-konten pada media sosial (Goldie, 2016; Sîrghea, 2020).

4. Pentingnya literasi ekonomi kepada masyarakat

Saat ini pembahasan fenomena ekonomi lebih sering disampaikan di sivitas akademika di lingkungan perguruan tinggi yang notabene hanya orang-orang tertentu yang terlibat di dalamnya seperti mahasiswa dan dosen. Bahkan dalam beberapa riset masih menunjukkan bahwa literasi sivitas di universitas masih dalam kategori menengah (As'Ad & ZulfiKar, 2020). Namun demikian, jika dilihat dari tujuan dari literasi ekonomi adalah pemahaman ilmu ekonomi dasar yang bisa menjadi pengetahuan dasar setiap orang. Karena pada dasarnya manusia adalah homo economicus yang akan selalu berusaha mencapai kesejahteraannya. Seseorang akan mampu bertindak rasional dalam mengambil keputusan ekonomi jika dia memiliki literasi ekonomi (Budiwati et al., 2020). Penguasaan literasi ekonomi ini pun mempengaruhi perilaku konsumsi seseorang (Nurjanah & Ilma, 2018) agar lebih terkontrol (Efendi et al., 2019), dan perilaku keuangan seseorang (Mei Lyn & Sahid, 2021). Pemahaman atas literasi ekonomi juga akan sangat berguna bagi pelaku usaha (entrepreneur), karena pemahaman ini juga termasuk wawasan wirausaha dan keuangan (Setiawan et al., 2020).

## **SIMPULAN**

Dunia maya merupakan dunia yang sangat luas yang mampu memberikan gambaran kondisi masyarakat. Beberapa isu ekonomi yang tersebar melalui media sosial dan berita *online* perlu menjadi wacana masyarakat untuk *up to date* terhadap permasalahan ekonomi. Dilihat dari impresi masyarakat mengenai isu resesi memberikan gambaran jelas kepada kita untuk senantiasa melek terhadap literasi ekonomi. Agar dapat memahami isu dan langkah pemerintah dalam mengatasinya melalui berbagai instrumen kebijakan fiskal dan moneter.

## **Saran**

Pemahaman isu ekonomi sudah seharusnya menjadi kebutuhan dasar masyarakat sehingga akan lebih resilien ketika terjadi gejolak ekonomi. Namun belum banyak penelitian yang berusaha memberikan pengetahuan mengenai literasi ekonomi secara luas. Hal ini tentu menjadi alasan kuat bagi sivitas akademika di perguruan tinggi dan para praktisi untuk mengedukasi masyarakat mengenai literasi ekonomi.

## DAFTAR PUSTAKA

- As'Ad, M. U., & ZulfiKar, R. (2020). Economic Literacy Levels: A Case Study in Indonesian University. *Econder International Academic Journal*, 4(1), 190–202. <https://doi.org/10.35342/econder.750474>
- Blandina, S., Noor Fitriani, A., & Septiyani, W. (2020). Strategi Menghindarkan Indonesia dari Ancaman Resesi Ekonomi di Masa Pandemi. *Efektor*, 7(2), 181–190. <https://doi.org/10.29407/e.v7i2.15043>
- Budisusila, A. (2021). *Transformasi ekonomi Indonesia pasca pandemi COVID-19* (Edisi pertama). Sanata Dharma University Press.
- Budiwati, N., Hilmiatussadiyah, K. G., Nuriansyah, F., & Nurhayati, D. (2020). economic literacy and economic decisions. *Jurnal pendidikan ilmu sosial*, 29(1), 85–96. <https://doi.org/10.17509/jpis.v29i1.21627>
- Darmastuti, S., Juned, M., Susanto, F. A., & Al-Husin, R. N. (2021). Covid-19 dan Kebijakan dalam Menyikapi Resesi Ekonomi: Studi Kasus Indonesia, Filipina, dan Singapura. *Jurnal Madani: Ilmu Pengetahuan, Teknologi, dan Humaniora*, 4(1). <https://doi.org/10.33753/madani.v4i1.148>
- Daroin, A. D. (2011). *Pengaruh kualitas pembelajaran ekonomi, pengetahuan dasar ekonomi (economic literacy) dan status sosial ekonomi orang tua terhadap efisiensi dalam berkonsumsi siswa kelas XI dan XII Ilmu Sosial SMAN 1 Malang* (Doctoral dissertation, Universitas Negeri Malang).
- Del Valle García Carreño, I. (2014). Theory of Connectivity as an Emergent Solution to Innovative Learning Strategies. *American Journal of Educational Research*, 2(2), 107–116. <https://doi.org/10.12691/education-2-2-7>
- Downes, S. (2010). Learning Networks and Connective Knowledge: In H. H. Yang & S. C.-Y. Yuen (Eds.), *Collective Intelligence and E-Learning 2.0* (pp. 1–26). IGI Global. <https://doi.org/10.4018/978-1-60566-729-4.ch001>
- Efendi, R., Indartono, S., & Sukidjo, S. (2019). The mediation of economic literacy on the effect of self control on impulsive buying behaviour moderated by peers. *International Journal of Economics and Financial Issues*, 9(3), 98–104. <https://doi.org/10.32479/ijefi.7738>
- Goldie, J. G. S. (2016). Connectivism: A knowledge learning theory for the digital age? *Medical Teacher*, 38(10), 1064–1069. <https://doi.org/10.3109/0142159X.2016.1173661>
- Mei Lyn, S. H., & Sahid, S. (2021). Economic Literacy and Its Effects on Students' Financial Behavior at Malaysian Public University. *International Journal of Academic Research in Business and Social Sciences*, 11(8), Pages 736-750. <https://doi.org/10.6007/IJARBS/v11-i8/10551>
- Nurjanah, S., & Ilma, R. Z. (2018). Effect of Economic Literacy and Conformity on Student Consumptive Behaviour. *Dinamika Pendidikan*, 10.
- Setiawan, A., Soetjipto, B. E., & Rudijanto, E. T. D. (2020). The Impact of Understanding Economic Literacy and Lifestyle on Entrepreneurial Intention of Students in Higher Education. *Management and Economic Journal (MEC-J)*, 4(3), 215–222. <https://doi.org/10.18860/mec-j.v4i3.9565>

- Sîrghea, A. (2020). Is Connectivism A Better Approach To Digital Age?: *Proceedings of the International Conference Digital Age: Traditions, Modernity and Innovations (ICDATMI 2020)*. Proceedings of the International Conference Digital Age: Traditions, Modernity and Innovations (ICDATMI 2020), Kazan, Russia. <https://doi.org/10.2991/assehr.k.201212.033>
- Vanani, A. B., & Suselo, D. (2021). Determinasi Resesi Ekonomi Indonesia Dimasa Pandemi Covid-19. *Jurnal Menara Ekonomi: Penelitian dan Kajian Ilmiah Bidang Ekonomi*, 7(2). <https://doi.org/10.31869/me.v7i2.2634>